

## **STUDY KOMPARATIF SISTEM JUAL DAN PROSPEK KEBERLANJUTANNYA AGROINDUSTRI TAPE SINGKONG**

Oleh:

Tutut Dwi Sutiknjo<sup>1</sup>  
Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Kediri  
E-mail: tututdwisutiknjo@unik-kediri.ac.id

Mila Primadani<sup>2</sup>  
Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kediri  
E-mail:

### **RINGKASAN**

Agroindustri Tape Singkong yang berada di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri merupakan industri rumah tangga (home industri). Sebagian warga di Desa Wonojoyo menggantungkan hidup sebagai pengusaha agroindustri tape singkong. Dengan hasil usaha memproduksi tape singkong akan menambah pendapatan rumah tangga mereka. Di Desa Wonojoyo memiliki dua sistem jual yaitu sistem jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung. Oleh karena itu, perlu di lakukan analisis perbandingan mengenai perbedaan pendapatan antara sistem jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung, analisis BEP (titik impas), dan bagaimana prospek keberlanjutan agroindustri tape singkong dari permintaan di pasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya perbedaan pendapatan yang diperoleh pada Agroindustri Tape Singkong baik dengan system jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung, untuk mengetahui besarnya *Break Event Point* (titik impas) Agroindustri Tape Singkong baik dengan sistem jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung, untuk mengetahui bagaimana prospek keberlanjutannya agroindustri tape singkong di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Pertanian merupakan sektor utama bagi Indonesia yang akan menjadi andalan dalam perekonomian nasional saat ini. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani” (Adittia, dkk, 2013).

“Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan luas lahan dan keragaman agroekosistem, peluang pengembangannya sangat besar dan beragam. Namun, sampai saat ini sektor pertanian belum handal dalam mensejahterakan petani,

memenuhi kebutuhan sendiri, menghasilkan devisa, dan menarik investasi” (Wargiono, 2007).

Studi Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih. Dengan membandingkan dua sistem jual yang berbeda maka akan dapat diketahui, solusi terbaik dalam meningkatkan jumlah pendapatan dan efisiensi waktu pada saat pemasaran. Sistem penjualan adalah suatu sistem yang saling berhubungan (penjual dan calon pembeli) melalui prosedur-prosedur dan sarana pendukung untuk menghasilkan sebuah informasi pemesanan dan terjadinya suatu keseriusan dalam bertransaksi.

Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Soekartawi,2001).

Kegiatan agroindustri ini mampu meningkatkan nilai tambah singkong menjadi berbagai produk olahan, menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas pasar komoditi dan meningkatkan pendapatan (Basamalah, 2004). Singkong merupakan komoditas hasil pertanian, sumber karbohidrat yang sangat penting setelah beras. Sesuai dengan perkembangan teknologi, singkong tidak hanya dimanfaatkan sebagai makanan saja tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri (Soetanto, 2000).

Bahan baku hasil industri pertanian ini diantaranya adalah singkong (*Manihot utilissima*) yang dapat diolah menjadi suatu produk untuk berbagai macam keperluan antara lain industri makanan, industri tekstil, industri kertas. Sebagai bahan baku industri pangan yang salah satu bentuk pengolahannya adalah tape.

Karbohidrat merupakan bahan baku yang menunjang dalam proses fermentasi, dimana prinsip dasar fermentasi adalah degradasi komponen pati

oleh enzim (Sa'id, 1987 "dalam" Rustriningsih, 2007). Beberapa tumbuhan yang mengandung karbohidrat tinggi adalah dari jenis biji-bijian misalnya ketan putih dan dari jenis umbi-umbian misalnya singkong.

Tarigan (1998) berpendapat bahwa, tape merupakan salah satu jenis makanan dari hasil fermentasi bahan baku yang diberi ragi sebagai sumber mikrobanya. Tape sebagai hasil fermentasi menghasilkan alkohol dan gula. Kelebihan lain dari tape adalah kemampuannya mengikat dan mengeluarkan aflatoksin dari tubuh. Aflaktosin merupakan zat toksik atau racun yang dihasilkan oleh kapang, terutama *Aspergillus flavus*. Toksik ini banyak kita jumpai dalam kebutuhan pangan sehari-hari, seperti kecap.

Konsumsi tape dalam batas normal diharapkan dapat mereduksi aflatoksin tersebut. Salah satu kelemahan dari produk tape ini adalah daya tahan produk yang tergolong produk tidak tahan lama. Prospek adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus diadaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya. Misalnya apakah agroindustri tape singkong di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri tersebut mampu untuk dilanjutkan dimasa yang akan datang ataukah sebaliknya. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan inovasi sehingga semakin berkembangnya pula makanan atau jajanan yang lebih bervariasi daripada makanan tradisional seperti halnya tape.

Keberlanjutannya usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya serta permintaan konsumen kedepannya semakin meningkat. Prediksi keberlanjutan usaha suatu badan usaha sangat penting untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak mampu menangkap kebutuhan konsumen, berhenti melakukan inovasi, kurang mengamati pergerakan kompetitor.

Alasan mengapa peneliti ingin meneliti di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yaitu, karena peneliti melihat sebagian warganya menggantungkan hidup sebagai agroindustri tape singkong. Pembuatan tape umumnya merupakan usaha yang ditekuni secara turun temurun. Dengan hasil dari penjualan tape tersebut mereka mampu menghidupi keluarganya untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Alasan mengapa sampai pada saat ini masih menjadi agroindustri tape singkong karena keuntungan setiap harinya mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Permintaan tape dipasaran setiap harinya masih mencukupi kebutuhan para konsumen. Karena ada dari konsumen membeli tape tidak hanya dimakan dalam bentuk tape saja melainkan dijual kembali dalam bentuk olahan lainnya. Kapasitas produksi dalam setiap harinya masih mencukupi permintaan konsumen tetapi yang jadi kendala yaitu bahan baku yang semakin sulit untuk didapatkan. Hal ini disebabkan semakin berkurangnya yang menanam singkong mungkin para petani melihat dari perbandingan antara biaya penanaman sampai pada panen tidak sebanding dengan harga jualnya. Sehingga mereka beralih menanam tanaman lainnya seperti jagung, nanas dll. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada perbedaan pendapatan antara sistem jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung pada Agroindustri Tape Singkong di Desa Wonoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

1. Hasil produksi
2. Biaya
3. Penerimaan
4. Pendapatan usaha
5. BEP (break event point)
6. Prospek Keberlanjutannya
7. Agroindustri
8. Study komparatif
9. Tape
10. Singkong

### **Metode Dasar Penelitian**

Metode Dasar Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode survei. Metode survei yaitu suatu penelitian yang dimana informasi

dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang dengan menggunakan kuisisioner.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi tersebut ditentukan secara purposive (sengaja) didasarkan pada pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat pengolahan khusus tape singkong. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

### **Metode pengambilan sampel**

Dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sensus. Dengan metode sensus maka seluruh populasi agroindustri tape singkong menjadi sampel penelitian yakni sebanyak 35 responden. Menurut Rianse dan Abdi (2009), pengambilan sampel secara sensus yaitu apabila jumlah populasi kurang dari 50 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara dengan produsen tape singkong dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang mendukung penelitian dan lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi  
Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Penggunaan observasi langsung ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian dilapangan secara detail.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) atau kuisisioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (responden) . Teknik wawancara ini dilakukan dengan bantuan kuisisioner (daftar pertanyaan). Dengan mewawancarai langsung responden, akan membantu responden dalam mengisi kuisisioner dan peneliti mengetahui benar keadaan responden sehingga data yang dibutuhkan benar-benar valid.

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pendapatan agroindustri tape singkong digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji T (*Independent sample t-test*). Sebelum melakukan Uji Independent sample t-test dilakukan uji varian dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

$s_1^2$  = Nilai varian terbesar

$s_2^2$  = Nilai varian terkecil

Jika F hitung < F tabel, maka data dinyatakan mempunyai varian yang sama (equal variance)

Jika F hitung > F tabel, maka data dinyatakan tidak sama (unequal variance)

□ □ Rumus uji T Independent sample t-test (*Equal variance*) sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 + n_2)s_1^2 + (n_1 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- X1 = Rata - rata pendapatan dengan sistem jual ke konsumen langsung  
 X2 = Rata - rata pendapatan dengan sistem jual ke pengecer  
 S1 = Standar deviasi pendapatan dengan sistem jual ke konsumen langsung  
 S2 = Standar deviasi pendapatan dengan sistem jual ke pengecer  
 n1 = Jumlah sampel yang melakukan sistem jual ke konsumen langsung  
 n2 = Jumlah sampel yang melakukan sistem jual ke pengecer

□ □ Rumus  $\bar{j}$  T independent sample t -test (*Unequel variance*) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- X1 = Rata - rata pendapatan dengan sistem jual ke konsumen langsung  
 X2 = Rata - rata pendapatan dengan sistem jual ke pengecer  
 S1 = Standar deviasi pendapatan dengan sistem jual ke konsumen langsung  
 S2 = Standar deviasi pendapatan dengan sistem jual ke pengecer  
 n1 = Jumlah sampel yang melakukan sistem jual ke konsumen langsung  
 n2 = Jumlah sampel yang melakukan sistem jual ke pengecer

Formula Hipotesis :  $H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$

$$H_1 : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- □  $H_0$  ditolak jika t hitung > t tabel, artinya terdapat perbedaan pendapatan antara sistem jual ke konsumen langsung dan sistem jual ke pengecer.

□ □ Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan antara sistem jual ke konsumen langsung dan sistem jual ke pengecer.

2. Secara matematik analisis Break Event Point (BEP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BEP_{VolumeProduksi} = \frac{TotalBiaya}{HargaJual}$$

$$BEP_{HargaProduksi} = \frac{TotalBiaya}{TotalProduksi}$$

3. Untuk mengetahui Prospek Keberlanjutannya Agroindustri Tape Singkong :

Jika permintaan  $>$  kapasitas produksi maka, Prospek Keberlanjutannya Agroindustri Tape Singkong meningkat.

Jika permintaan  $<$  kapasitas produksi maka, Prospek Keberlanjutannya Agroindustri Tape Singkong menurun.

Jika permintaan = kapasitas produksi maka, Prospek Keberlanjutannya Agroindustri Tape Singkong stabil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses Produksi Agroindustri Tape Singkong

Adapun proses pembuatan Tape Singkong sebagai berikut :

#### 1. Persiapan Bahan Baku

Pada tahap persiapan, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengupas kulit singkong sekaligus menghilangkan kulit arinya kemudian mencucinya hingga bersih. Tahapan berikutnya adalah menghaluskan ragi yang sudah ditakar atau ditimbang terlebih dahulu.

#### 2. Pemasakan

Mengukus atau merebus singkong hingga setengah matang selama kurang lebih 1-2 jam, kemudian mendinginkannya selama  $\pm$  3 jam. Selanjutnya, menaburkan ragi yang telah dihaluskan secara merata ke seluruh bagian singkong yang telah dingin dan menaruhnya di dalam keranjang atau besek yang telah disediakan dengan diberi alas daun pisang serta diberi rongga udara. Setelah itu, singkong disimpan selama  $\pm$  2-3 hari dan jika telah masak dalam bentuk tape, maka tape telah dapat dikonsumsi/ dipasarkan.

### **Analisis Perbandingan Pendapatan Sistem Jual Agroindustri Tape Singkong di Desa Wonoyo Kecamatan Gurah.**

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri tape singkong untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, sedangkan Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Total penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Hasil produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali produksi, sedangkan Harga jual adalah harga yang sudah ditetapkan di pasaran. Pendapatan adalah pengurangan antara total penerimaan (total revenue) dengan Total Biaya (total cost).

Perbandingan pendapatan antara sistem jual ke pengecer dan system jual ke konsumen langsung. Dengan membandingkan dua sistem jual yang berbeda maka akan dapat diketahui, solusi terbaik dalam meningkatkan jumlah pendapatan dan efisiensi waktu pada saat pemasaran tape singkong.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Pendapatan Sistem Jual Agroindustri Tape Singkong di Desa Wonoyo Kecamatan Gurah.

#### 1. Sistem Jual ke Pengecer

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya	Rp 268.295
2	Penerimaan	Rp 309.581
3	Pendapatan	Rp 41.285

Sumber : Data Primer diolah 2018

#### 2. Sistem Jual ke konsumen langsung

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya	Rp 96.212
2	Penerimaan	Rp 103.750
3	Pendapatan	Rp 7.539

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas perbandingan pendapatan sistem jual ke pengecer sebesar Rp 41.285 sedangkan, sistem jual ke konsumen langsung sebesar Rp 7.539. Perbandingan sistem jual ke pengecer lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem jual ke konsumen langsung.

### **Analisis Perbandingan Besarnya Break Event Point (titik impas) Sistem Jual Agroindustri Tape Singkong di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah.**

Break event point (BEP) atau titik impas adalah suatu titik atau keadaan dimana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian (impas). Volume produksi (kapasitas produksi) adalah perhitungan seberapa banyak volume penjualan yang harus dicapai. Volume produksi adalah pembagian antara total biaya (total cost) dengan harga jual. Total Produksi adalah hasil akhir dari proses produksi. Harga Produksi adalah pembagian dari total biaya dengan total produksi.

Tabel 1 Perbandingan Rata-rata Break Event Point (BEP) Sistem Jual Agroindustri Tape Singkong di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah.

#### □ □ BEP Volume Produksi

##### 1. Sistem Jual ke Pengecer

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya	Rp 268.295
2	Harga Jual	Rp 4.806
3	BEP Volume Produksi	56 Kg

Sumber : Data Primer diolah 2018

##### 2. Sistem Jual ke Konsumen Langsung

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya	Rp 96.212
2	Harga Jual	Rp 5000
3	BEP Volume Produksi	19 Kg

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Break Event Point (BEP) volume produksi sistem jual ke Pengecer sebesar 56 Kg, sedangkan sistem jual ke konsumen langsung sebesar 19 Kg.

#### BEP Harga Produksi

##### 1. Sistem Jual ke Pengecer

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya	Rp 268.295
2	Total Produksi	65 Kg
3	BEP Harga Produksi	Rp 4.235

Sumber : Data Primer diolah 2018

##### 2. Sistem Jual ke konsumen langsung

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya	Rp 96.212
2	Total Produksi	21 Kg
3	BEP Harga Produksi	Rp 4.635

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Break Event Point (BEP) harga produksi sistem jual ke pengecer sebesar Rp 4.235, sedangkan sistem jual ke konsumen langsung sebesar Rp. 4.635.

#### **Prospek Keberlanjutannya Agroindustri Tape Singkong di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah.**

Prospek keberlanjutannya agroindustri tape singkong di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dengan sistem jual ke pengecer lebih menguntungkan dan lebih efisien waktu pemasaran karena mereka tidak perlu keliling mereka hanya memasok ke pelanggan pasar yang sudah memesanya untuk dipasarkan kembali dengan mengambil keuntungan lagi. Dengan cara demikian tidak menghabiskan lebih banyak waktu untuk memasarkan hasil produksinya (tape) dibandingkan mereka yang memakai sistem cara jual ke konsumen langsung yang harus memasarkannya dengan berkeliling sendiri.

Prospek Keberlanjutannya agroindustri tape singkong dimasa yang akan datang mampu mendapatkan keuntungan yang lebih bagi agroindustri tape

singkong di Desa Wonojoyo. Walaupun hanya berbahan dasar tape harus bisa menciptakan inovasi baru misalnya dari cara pengemasan yang lebih bisa menarik minat konsumen tetapi tidak merusak kualitas produk, mencari nilai tambah dari hasil produksi tape dijadikan makanan yang lebih bervariasi.

Cara pengemasan yang menarik atau unik biasanya cepat untuk menarik para pembeli dan juga bisa untuk menambah keuntungan bagi para produsen tape singkong yang ada di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah. Misalnya cara pengemasan dengan menggunakan anyaman bambu atau juga bisa disebut dengan besek bambu, kemudian di atas tempat/ wadah tersebut ditempelkan label perusahaan/ nama pembuat tape.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri permintaan tape dipasaran masih tetap meningkat dengan kapasitas produksi yang setiap harinya masih terus memproduksi sehingga dengan demikian masih ada peluang-peluang keberlanjutannya agroindustri tape singkong yang berada di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah. Maka langkah-langkah kedepannya untuk lebih meningkatkan pendapatan dan mempertahankan kualitas produk harus mampu menciptakan makanan-makanan yang berbahan dasar tape. Dengan demikian makanan tradisional seperti halnya tape akan masih tetap digemari masyarakat. Terdapat beberapa ciri dari agroindustri berkelanjutan, yaitu *pertama* produktivitas dan keuntungan dapat dipertahankan atau ditingkatkan dalam waktu yang relatif lama sehingga memenuhi kebutuhan manusia pada masa sekarang atau masa mendatang. *Kedua*, sumberdaya alam khususnya sumberdaya pertanian yang menghasilkan bahan baku agroindustri dapat dipelihara dengan baik bahkan terus ditingkatkan karena keberlanjutan agroindustri sangat tergantung pada supply bahan baku.

## **Pengujian Hipotesis Secara Statistik**

### **A. Uji F-Test Two-Sample for Variances**

Uji F atau disebut dengan uji serentak atau uji model/ Uji Anova adalah uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variable bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis Anova Secara Statistik

## F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Sistem jual ke pengecer</i>	<i>Sistem jual ke konsumen langsung</i>
Mean	41285,32258	7538,5
Variance	1297765621	7148480,333
Observations	31	4
Df	30	3
F	181,5442669	
P(F<=f) one-tail	0,000575814	
F Critical onetail	8,61657587	

Sumber : Data Primer Diolah 2018 Dengan Alat Bantu Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

Mean adalah nilai rata-rata masing-masing kelompok

Variance adalah nilai variasi perbandingan

Observations adalah jumlah pengamatan sistem jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung.

Df adalah Degree of Freedom atau derajat kebebasan

F adalah nilai F hitung

P (T<=f) one tail (p-value) adalah nilai probabilitas atau tingkat signifikan

F critical one tail adalah nilai F tabel

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mean (rata-rata) system jual ke pengecer sebesar Rp 41. 285 sedangkan sistem jual ke konsumen langsung sebesar Rp 7.148. Nilai Df atau derajat kebebasan sebesar 30 dan 3. Dengan nilai F-Hitung 181,5 dan nilai F-tabel 8,61 ( $181,5 > 8,61$ ), yang artinya varian data dinyatakan tidak sama (*Unequal variance*)

### **B. Uji T Independent sample t-test (t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances)**

Pengujian hipotesis Uji T Independent Sampel T-test (t-Test : Twosample Assuming Unequal Variances), yaitu t-test yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (mean) 2 variabel dari sample yang berbeda. Perbedaan sistem jual ke pengecer dengan sistem jual ke konsumen langsung,

membandingkan pendapatan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi. Pada tabel 11. Dijelaskan hasil pengujian Hipoteses sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil pengujian Hipotesis Secara Statistik Pada Agroindustri Tape Singkong

	Sistem jual ke pengecer	Sistem jual ke konsumen langsung
Mean	41285,32258	7538,5
Variance	1297765621	7148480,333
Observations	31	4
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	32	
t Stat	5,107850076	
P(T<=t) one-tail	7,26102E-06	
t Critical one-tail	1,693888748	
P(T<=t) two-tail	1,4522E-05	
t Critical two-tail	2,036933343	

Sumber : Data Primer Diolah 2018 Dengan Alat Bantu Microsoft Excel 2010.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

Mean adalah nilai rata-rata masing-masing kelompok

Variance adalah nilai variasi perbandingan

Observations adalah jumlah pengamatan sistem jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung.

Hypothesized mean difference adalah perbedaan rata-rata antara system jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung, tetapi untuk kasus ini diasumsukan tidak ada perbedaan sehingga nilainya adalah "0".

Df adalah Degree of Freedom atau derajat kebebasan yang diperoleh melalui perhitungan  $n_1 + n_2 - 2$  sehingga  $31 + 4 - 2 = 32$

T stat adalah nilai hitung atau T hitung

P (T<=t) one tail (p-value) adalah nilai probabilitas atau tingkat signifikan

T critical one tail adalah nilai T tabel

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai mean sistem jual ke pengecer sebesar Rp 41.285, sedangkan sistem jual ke konsumen langsung Rp 7.539. T-Hitung sebesar 5,107 dan nilai T-Tabel sebesar 1,693, artinya T-Hitung > dari T-Tabel ( $5,107 > 1,693$ ). Sehingga diputuskan menolak H0 dan terima H1 yang

artinya terdapat perbedaan pendapatan antara system jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung.  $p\text{-value} < \alpha$  ( $\alpha$ ) atau tingkat kesalahan 0,05 ( $7,26102E-06 < 0,05$ ) yang berarti signifikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbandingan Pendapatan antara Sistem Jual ke Pengecer dan sistem jual ke Konsumen Langsung di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Perbandingan pendapatan sistem jual ke pengecer sebesar Rp 41.285 sedangkan, sistem jual ke konsumen langsung sebesar Rp 7.539.
2. Perbandingan BEP berdasarkan Volume Produksi yaitu dengan sistem jual ke pengecer sebesar 56 Kg, sedangkan sistem jual ke konsumen langsung sebesar 19 Kg. Perbandingan BEP berdasarkan Harga Produksi yaitu dengan sistem jual ke pengecer sebesar Rp 4.235, sedangkan sistem jual ke konsumen langsung sebesar Rp 4.635.
3. Berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung dengan responden agroindustri tape singkong di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah permintaan tape di pasaran masih tetap meningkat dengan kapasitas produksi yang setiap harinya masih tetap terus memproduksi sehingga dengan demikian masih ada peluang-peluang keberlanjutannya agroindustri tape singkong yang berada di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adittia, Rio, Sindi. 2013. Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Tepung Tapioka PT. Horison Agro Industri Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Data : Bandar Lampung.
- Assauri, Sofiyani. 2004. Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep, Dan Strategi. Rajawali Press, Jakarta.
- Basamalah, S. 2004. Optimasi Aktivitas Agroindustri Markisa di Kabupaten Gowa. Jurnal Analisis. Vol (2): 88-96.

- Daniel. M., 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto F. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hendriksen, E. S., 2002. Teori Akuntansi. Buku 2, (diterjemahkan oleh: Wibowo, Herman), Interaksara. Batam.
- Harmaizar dan Rosidayati Rozalina, Pedoman lengkap Pendirian & Pengembangan Usaha (Studi Kelayakan Bisnis. (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2004).
- Horngren, Charles T, Srikant M.Datar, dan George Foster. Akuntansi Biaya ; Penekanan Manajerial. (Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005)
- Hafsah, MJ. 2003. Bisnis Ubikayu Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Husen dan Mowen., 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jeneng Tarigan. 1988. Pengantar Mikrobiologi. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Kotler. P., 1993. Manajemen Pemasaran Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Kotler. P., 1995. Manajemen Pemasaran Jilid II. Erlangga. Jakarta.
- Lingga, P, dkk. 1986. Bertanam Ubi-Umbian. PT. Penebar Swadaya Jakarta.
- Muhidin N.H., N. Juli, dan I.N.P. Aryantha. 2001. Peningkatan Kandungan Protein Kulit Ubi Kayu Melalui Proses Fermentasi. JMS. Vol. 6. No. 1.
- Prasasto, S. 2007. Aspek Produksi Keripik Singkong Dalam Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi. Universitas Malikulssaleh. Aceh Utara.
- Pangandaheng, Yanti., 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rahman, 2010. Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Bogor.
- Rahmawati, A. 2010. Pemanfaatan Limbah Kulit Ubi Kayu (Manihot utilissima Pohl.) dan Kulit Nanas (Ananas comosus L.) pada Produksi Bioetanol.
- Soetanto, E. 2000. Membuat Kripik Singkong. Yogyakarta: Penerbit Konsinus.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta : Univ Indonesia Pr.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UT. Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Soekartawi . 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudiyono, A., 2004. Pemasaran Pertanian. UMM Press. Malang.
- Supriyono, R.A., 2000. Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Sudarman, 2001. Ekonomi Mikro. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2000. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Saragih B. 2001. Kumpulan Pemikiran Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Bogor: Loji Grafika Griya Sarana.
- Simatupang P, A Purwoto. 1990. Pengembangan Agroindustri Sebagai Penggerak Pembangunan Desa. Bogor: Pusat Penelitian Agroekonomi.
- Soeharjo dan Patong . Ilmu Usahatani. (Bogor: Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Institut Pertanian, 1991).
- Surakhmad, Winarno. Pengantar Pengetahuan Ilmiah. Alfabeta. Bandung.
- Rustringsih, T. 2007. Pengaruh Penambahan Ammonium Sulfat Terhadap Produksi Etanol pada Fermentasi Beras Ketan Putih (*Oryza sativa* L. Var glutinosa) dengan Inokulum *Saccharomyces cerevisiae*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Rianse, U. dan Abdi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi). Alfabeta. Bandung.
- Wargiono., J. 2007. Skenario Pengembangan Ubikayu Mendukung Program Penyediaan Bahan Baku Biofuel. Risalah Seminar 2006 Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Puslitbangtan Bogor: 1-14 hlm.